

**STUDI KARAKTERISTIK MODA TRANSPORTASI KERETA  
API PRAMBANAN EKSPRESS BERDASARKAN PENUMPANG  
(KORIDOR SURAKARTA-YOGYAKARTA)**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**FRIBIAN ADITYA  
L2D 002 408**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

## **ABSTRAKSI**

Seiring dengan perkembangan kota, transportasi yang merupakan salah satu faktornya juga mengalami berbagai perubahan yang terkait dengan arah perkembangan kota itu sendiri. Pada awalnya transportasi memang terbentuk karena terjadinya perubahan dan perkembangan kota, namun kemudian transportasi tersebut akan membentuk pola perkembangan yang baru dari kota tersebut sehingga siklus itu akan terus berulang membentuk pola perubahan dan perkembangan kota.

Solo dan Yogyakarta merupakan dua kota yang memiliki beberapa aspek keterkaitan. Dalam aspek sejarah, kedua kota ini memiliki keterkaitan yang cukup erat mengingat dua keraton di Solo (Kasunanan dan Mangkunegaran) memiliki hubungan kekerabatan dengan dua keraton di Yogyakarta (Kasultanan dan Pakualaman). Secara geografis kedua kota tersebut juga cukup dekat. Kota Solo berkembang menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi yang menjadi bagian yang menggerakkan roda ekonomi di Indonesia. Selain itu salah satu fungsi yang sangat penting dari kota Solo adalah sebagai kota transit, bahkan hingga skala internasional. Yogyakarta berkembang dengan aktivitasnya sebagai kota pusat pendidikan, budaya dan pariwisata. Kota ini memiliki 47 perguruan tinggi, mulai dari tingkat akademi, institut, sekolah tinggi, maupun universitas. Selain itu berbagai kegiatan ekonomi semakin meningkatkan laju pertumbuhan kota Yogyakarta, terutama industri pariwisata dimana Yogyakarta merupakan daerah tujuan utama wisata yang hanya kalah dari Bali. Hal-hal tersebut mendukung adanya pergerakan masyarakat, baik dari Solo ke Yogyakarta maupun dari Yogyakarta ke Solo.

Pola pergerakan yang dilakukan masyarakat baik dari Solo ke Yogyakarta maupun sebaliknya sebagian besar adalah komuter. Adanya pengembangan konsep keruangan yang diarahkan untuk mengembangkan Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan pengoptimalan koridor Yogyakarta-Solo-Semarang (Joglosemar) juga berpengaruh pada korelasi kedua kota dan juga kota-kota lainnya di koridor Solo-Yogyakarta. Adanya pergerakan masyarakat kedua kota yang meningkat membawa konsekuensi adanya peningkatan kebutuhan transportasi.

Salah satu alternatif yang cukup menjanjikan dalam memberikan solusi bagi permasalahan tersebut adalah angkutan umum. Perkembangan perkotaan yang pesat menuntut adanya transportasi yang cepat, memiliki tingkat aksesibilitas yang luas dan tidak menuntut biaya yang terlalu tinggi. Pada jalur Solo - Jogjakarta telah mulai dikembangkan moda transportasi kereta yang diberi nama Prambanan Ekspres (Prameks). Moda yang terdiri dari Kereta Rel Diesel (KRD) dan ditambah dengan beberapa armada baru berupa Kereta Rel Diesel Listrik (KRDL) diharapkan mampu melayani jalur Solo - Jogjakarta dengan optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik Prameks berdasarkan pergerakan penumpang. Hal ini dijabarkan dengan melakukan identifikasi karakteristik wilayah studi (Koridor Solo - Jogjakarta), identifikasi moda transportasi kereta Prameks, identifikasi karakteristik penumpang kereta Prameks, analisis maksud pergerakan, analisis tujuan pergerakan, analisis volume dan frekuensi pergerakan, serta analisis angkutan feeder.

Output dari penelitian ini adalah karakteristik Prameks berdasarkan pergerakan penumpang koridor Solo - Jogjakarta. Pada hari kerja Prameks memiliki karakteristik untuk mendukung aktivitas ekonomi dan pendidikan dengan penumpang yang mayoritas bersifat komuter, interaksi mayoritas adalah antara Solo dan Yogyakarta, serta masih kurangnya angkutan feeder. Pada hari libur karakteristik Prameks lebih bervariasi, antara lain mendukung sektor ekonomi, pariwisata, pendidikan dan sosial. Frekuensi penumpangnya juga bervariasi, tidak hanya komuter saja. Interaksi yang terjadi mayoritas adalah antara Solo dan Yogyakarta, serta masih kurangnya dukungan angkutan feeder. Selain itu dari korelasi dengan lingkungan di sekitar jalur di sekitar jalur yang dilaluinya, karakteristik Prameks dalam mendukung sektor ekonomi, sosial, pendidikan dan wisata terlihat dari lokasi stasiun-stasiun tujuan utama yang terletak dekat dengan pusat-pusat aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan dan wisata yang menjadi tujuan para penumpangnya dalam radius 500 meter hingga 3 kilometer.

Menurut Pemerintah Kota Yogyakarta, Pengoperasian Kereta Api Prambanan Ekspres bertujuan untuk meringankan beban jalan yang sangat padat, selain itu diharapkan dapat mendukung pariwisata alam dan budaya sehingga dapat berfungsi meningkatkan share transportasi kereta api secara nasional (pemkot Yogyakarta, 3 Maret 2006). Dari hasil kajian diperoleh kesimpulan bahwa moda transportasi kereta Prambanan Ekspres memiliki karakteristik lebih dominan dalam melayani sektor ekonomi dibandingkan sektor pariwisata.

**Kata Kunci : Kereta Prameks, transportasi, pergerakan penumpang**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kehidupan manusia senantiasa bergerak dinamis, tidak ada satu bagianpun dalam elemen kehidupan yang tidak pernah berubah. Kota, yang terbentuk dari interaksi antar manusia sebagai penghuninya tidak terlepas dari kondisi tersebut. Suatu kota akan terus berkembang dan mengalami perubahan yang didasari oleh beragam faktor. Hal ini tidak lepas dari terjadinya pergerakan dan perpindahan yang kontinyu baik manusia maupun barang sehingga akan terjadi hal yang disebut transportasi. Transportasi merupakan salah satu temuan yang memiliki peranan yang penting dalam rangkaian kehidupan manusia. Secara umum transportasi dapat diartikan sebagai usaha pemindahan atau pergerakan sesuatu, biasanya orang atau barang dari suatu lokasi yang disebut lokasi asal ke lokasi lain yang biasa disebut lokasi tujuan untuk keperluan tertentu dengan menggunakan alat yang tertentu pula (Miro, 1997).

Dalam transportasi itu sendiri terdapat berbagai sektor yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, namun tetap saling berkaitan. Salah satu elemen yang dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap transportasi adalah apa yang disebut dengan pelayanan transportasi. Dalam melakukan transportasi, manusia atau barang memerlukan suatu teknik atau alat untuk membawa manusia ataupun barang tersebut berpindah tempat, dari tempat asal menuju tempat tujuan. Namun dalam pelaksanaannya, transportasi manusia ataupun barang tersebut memerlukan suatu bantuan yang bersifat memberikan kemudahan, terutama dalam tiga aspek penting dalam transportasi yaitu jarak, biaya dan waktu. Layanan transportasi adalah suatu aspek dalam transportasi yang pada intinya untuk membantu konsumen dalam melakukan transportasi. Dengan tetap mempertimbangkan ketiga aspek pokok transportasi di atas, layanan transportasi menitikberatkan pada konsumen, terutama dari kenyamanan dan keamanan.

Di Indonesia angkutan umum massal yang sudah ada dianggap telah mewakili pelayanan transportasi. Perkembangan perkotaan yang pesat menuntut adanya moda transportasi yang cepat, memiliki tingkat aksesibilitas yang luas dan tidak menuntut biaya yang terlalu tinggi. Namun saat ini perkembangan angkutan umum massal di Indonesia masih jauh dari harapan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini menyebabkan angkutan umum massal yang ada belum dapat menunjukkan kapabilitas sebagai salah satu elemen penting dalam sistem transportasi. Dalam layanan transportasi yang menjadi titik berat atau subyek adalah konsumen atau pengguna angkutan umum massal. Namun yang terjadi dalam kenyataannya di lapangan adalah sebaliknya. Justru angkutan umum massal itu sendiri yang menjadi titik berat, atau dengan kata lain yang dipertimbangkan bukanlah layanan transportasi atau bagaimana caranya memberikan layanan

transportasi pada publik sampai ke tujuan tapi hanya bagaimana cara untuk mengangkut penumpang sebanyak mungkin.

Hal ini menyebabkan beberapa lapisan masyarakat terutama golongan masyarakat menengah ke atas kurang memiliki minat untuk menggunakan moda angkutan umum massal sebagai sarana transportasi. Mereka lebih memilih untuk menggunakan moda transportasi lainnya seperti kendaraan pribadi ataupun dengan moda transportasi yang bersifat paratransit seperti taksi atau travel. Akan tetapi apabila hal ini terus berlangsung maka akan muncul permasalahan-permasalahan lain, terutama dengan bertambahnya kendaraan pribadi sehingga volume lalu lintas juga semakin meningkat. Hal ini sangat riskan karena kapasitas jalan yang ada tidak akan mengalami peningkatan yang sebanding dengan volume lalu lintas. Juga tidaklah mungkin untuk selalu menambah kapasitas jalan agar dapat mencukupi volume lalu lintas yang semakin bertambah.

Solo merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah yang memiliki beberapa fungsi yang cukup penting. Setelah melewati berbagai proses, kota Solo berkembang menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi yang menjadi bagian yang menggerakkan roda ekonomi di Indonesia. Selain itu salah satu fungsi yang sangat penting dari kota Solo adalah sebagai kota transit, bahkan hingga skala internasional. Hal ini menunjukkan relasi antara kota Solo dengan kota-kota lainnya, terutama dengan kota-kota di sekitarnya. Arah perkembangan kota ini mempengaruhi bagaimana perubahan tata guna lahan kota Solo, serta mempengaruhi aktivitas penduduk dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Yogyakarta berkembang dengan aktivitasnya sebagai kota pusat pendidikan, budaya dan pariwisata. Kota ini memiliki 47 perguruan tinggi, mulai dari tingkat akademi, institut, sekolah tinggi, maupun universitas. Selain itu berbagai kegiatan ekonomi semakin meningkatkan laju pertumbuhan kota Yogyakarta, terutama industri pariwisata dimana Yogyakarta merupakan daerah tujuan utama wisata yang hanya kalah dari Bali. Tidak sedikit masyarakat dari luar Yogyakarta yang bekerja di Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, tidak sedikit penduduk Yogyakarta yang bekerja di luar Yogyakarta.

Solo dan Yogyakarta merupakan dua kota yang memiliki beberapa aspek keterkaitan. Dalam aspek sejarah, kedua kota ini memiliki keterkaitan yang cukup erat mengingat dua keraton di Solo (Kasunanan dan Mangkunegaran) memiliki hubungan kekerabatan dengan dua keraton di Yogyakarta (Kasultanan dan Pakualaman). Secara geografis kedua kota tersebut juga cukup dekat. Selain hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya, kedua hal tersebut turut mendukung adanya pergerakan masyarakat, baik dari Solo ke Yogyakarta maupun dari Yogyakarta ke Solo. Adanya pengembangan konsep keruangan yang diarahkan untuk mengembangkan Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan pengoptimalan koridor Yogyakarta-Solo-Semarang (Joglosemar) juga berpengaruh pada korelasi kedua kota dan juga kota-kota lain yang berada pada koridor di antara